

## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

#### A. Landasan Teori

##### 1. Grand Theory

Terdapat dua teori yang menjadi dasar utama dalam penelitian ini. Pertama, *agency theory* yang menjadi latar belakang terjadinya manajemen laba. Kedua, *positive accounting theory* yang menjadi motivasi manajer melakukan manajemen laba.

##### a. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

*Agency theory* merupakan dasar teori yang digunakan dalam praktik bisnis perusahaan. *Agency theory* menurut Scott (2015:358) :

*“Agency theory is a branch of game theory that studies the design of contracts to motivate a rational agent to act on behalf of a principal when the agent’s interest would otherwise conflict with those of the principal.”*

*Agency theory* menyangkut hubungan kontraktual antara anggota-anggota di perusahaan. Perspektif *agency theory* merupakan dasar yang digunakan untuk memahami *corporate governance*. Jensen and Meckling (1976) menjelaskan bahwa hubungan *agency* terjadi ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan. *Principal* adalah pemegang saham atau investor, sedangkan *agent* adalah manajemen yang mengelola perusahaan atau manajer. Inti dari hubungan keagenan adalah adanya pemisahan



1. Dilarang menjiptip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



fungsi antara kepemilikan investor dan pengendalian pihak manajemen. Adanya

◉ pemisahan antara pemilik perusahaan dan pengelolaan oleh manajemen cenderung menimbulkan *agency problem* antara *principal* dan *agent*. *Agency Problem* menurut Gitman and Zutter (2015:68) :

“*Agency problem arise when managers deviate from the goal ahead of maximization of shareholder wealth by placing their personal goals ahead of the goals of shareholders.*”

Konflik kepentingan antara *principal* dan *agent* terjadi karena kemungkinan manajemen tidak selalu berbuat sesuai dengan keinginan investor. Hal lain yang dapat menyebabkan timbulnya masalah keagenan selain yang disebutkan adalah adanya kesenjangan informasi antara investor dan manajemen yang biasa disebut asimetri informasi (*information Asymetry*). Asimetri informasi adalah ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh investor dan manajemen. Hal tersebut diperkuat oleh Scott (2015:22) yang menyatakan bahwa masalah yang timbul dalam hubungan keagenan biasanya dikarenakan salah satu pihak mempunyai informasi lebih terhadap transaksi potensial dibandingkan pihak lainnya.

Konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajer dapat dihilangkan dengan dua cara. Pertama, manajer mungkin diberikan insentif untuk melakukan tindakan yang sesuai dengan kepentingan pemilik atau pemegang saham. Kedua, tindakan manajer dapat dimonitor oleh dewan direksi atau pemegang saham sendiri. Kedua cara tersebut merupakan bagian dari pelaksanaan *good corporate governance*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

◉ Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## b. Teori Akuntansi Positif (*Positive Accounting Theory*)

Menurut Scott (2003:273), teori akuntansi positif adalah:

*“Positive accounting theory (PAT) is concerned with predicting such actions as the choice of accounting policies by firm managers and how managers will respond to proposed new accounting standards.”*

Teori akuntansi positif (*positive accounting theory*) sering dikaitkan dalam pembahasan mengenai manajemen laba (*earnings management*). Teori akuntansi positif menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen dalam memilih prosedur akuntansi yang optimal dan mempunyai tujuan tertentu.

Menurut teori akuntansi positif, prosedur akuntansi yang digunakan oleh perusahaan tidak harus sama dengan yang lainnya, namun perusahaan diberi kebebasan untuk memilih salah satu alternatif prosedur yang tersedia untuk meminimumkan biaya kontrak dan memaksimalkan nilai perusahaan. Dengan adanya kebebasan itulah, maka menurut Scott (2003) manajer mempunyai kecenderungan melakukan suatu tindakan yang menurut teori akuntansi positif dinamakan sebagai tindakan oportunistik (*opportunistic behavior*). Jadi, tindakan oportunistik adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh perusahaan dalam memilih kebijakan akuntansi yang menguntungkan dan memaksimalkan kepuasan perusahaan tersebut.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

## 2. Manajemen Laba (*Earning Management*)

### a. Definisi Manajemen Laba

Penghasilan bersih (laba) sering kali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbal hasil investasi (*Return on Investment*) atau laba per saham (*Earnings per share*). Unsur yang langsung

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



berkaitan dengan dengan pengukuran penghasilan bersih adalah penghasilan dan beban.



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2012:12) Laba didefinisikan sebagai :

“Laba adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aset atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.”

Menurut Scott (2015:445) manajemen laba (*Earning Management*) di definisikan sebagai berikut :

*“Earning Management is the choice by a manager of accounting policies, or real actions, affecting earnings so as to achieve some specific reported earnings objective.”*

Manajemen laba menurut Riahi dan Belkaoui (2004,456) :

*“Earnings management is the potensial use of accrual management with the intent of obtaining some private gain.”*

Berdasarkan teori – teori di atas, dapat disimpulkan manajemen laba adalah tindakan manajer untuk meningkatkan dan mengurangi laba dengan menggunakan kebijakan akuntansi tertentu untuk memenuhi tujuan tertentu.

Manajemen laba merupakan pemilihan kebijakan akuntansi oleh manajemen dari standar akuntansi yang ada dan secara alamiah dapat memaksimumkan kepentingan mereka dan nilai pasar perusahaan. Scott (2015:445) memandang manajemen laba melalui dua sudut pandang. Pertama, manajemen laba dipandang sebagai perilaku *opportunistic* manajer untuk memaksimumkan utilitasnya dalam menghadapi kontrak kompensasi, kontrak hutang, dan *political cost* (*Opportunistic*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



*Earning Management*). Kedua, manajemen laba dipandang dari perspektif *efficient contracting (Efficient Earning Management)*. Perspektif ini menggambarkan bahwa manajemen laba memberikan kepada manajer suatu fleksibilitas untuk melindungi diri mereka dan perusahaan dalam mengantisipasi kejadian-kejadian yang tak terduga untuk keuntungan pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak.

Pengukuran manajemen laba menurut Dechow *et al* (1995) menggunakan *Discretionary Accruals (DACC)*. Penggunaan *Discretionary Accruals* sebagai proksi manajemen laba dihitung dengan menggunakan *Modified Jones Model*.

Berikut cara perhitungan DACC :

1. Menghitung *Total accrual*

$$TACC_{it} = N_{it} - CFO_{it}$$

Nilai *Total Accrual (TAC)* yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS (*Ordinary Least Square*) sebagai berikut:

$$TACC_{it}/TA_{it-1} = \beta_1 (1/TA_{it-1}) + \beta_2 (\Delta REV_{it}/TA_{it-1}) + \beta_3 (PPE_{it}/TA_{it-1}) + \varepsilon$$

2. Menghitung *nondiscretionary accruals*

Menggunakan koefisien regresi diatas nilai *non discretionary accruals (NDACC)* dapat dihitung dengan rumus:

$$NDACC_{it} = \beta_1(1/TA_{it-1}) + \beta_2(\Delta REV_{it}/TA_{it-1} - \Delta REC_{it}/TA_{it-1}) + \beta_3(PPE_{it}/TA_{it-1})$$

3. Selanjutnya DACC dapat dihitung sebagai berikut:

$$DACC_{it} = TACC_{it}/TA_{it-1} - NDACC_{it}$$

Keterangan:

$DACC_{it}$  = *Discretionary Accruals* perusahaan I pada periode ke t

$NDACC_{it}$  = *Non Discretionary Accruals* perusahaan I pada periode ke t

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



$TACC_{it}$	= Total Akruar perusahaan i pada periode ke t
$N_{it}$	= Laba bersih perusahaan i pada periode ke t
$CFO_{it}$	= Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke t
$TA_{it-1}$	= Total aktiva perusahaan i pada periode ke t-1
$\Delta REV_{it}$	= Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode ke t
$PPE_{it}$	= Aktiva tetap perusahaan pada periode ke t
$\Delta REC_{it}$	= Perubahan piutang perusahaan i pada periode ke t
$e$	= <i>error</i>

### b. Pola-pola Manajemen Laba

Pola-pola manajemen laba yang di lakukan manajer menurut Scott (2015:447), adalah sebagai berikut :

#### (1) *Taking a Bath*

Teknik ini dilakukan selama keadaan buruk yang tidak menguntungkan atau masa restrukturisasi. Jika perusahaan harus melaporkan laba yang tinggi, manajer dipaksa untuk melaporkan laba yang tinggi, konsekuensinya manajer akan menghapus aktiva dengan harapan laba yang akan datang dapat meningkat. Bentuk ini mengakui adanya biaya pada periode yang akan datang sebagai kerugian pada periode berjalan, ketika kondisi buruk yang tidak menguntungkan tidak dapat dihindari pada periode tersebut. Karena itu, pihak manajemen harus menghapus beberapa aktiva dan membebankan perkiraan biaya dimasa yang akan datang pada masa seperti ini dan juga melakukan “*clearing the desk*” , sehingga laba yang di laporkan akan meningkat dimasa yang akan datang.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(2) *Income minimization*

Cara ini mirip dengan *taking a bath*, namun kurang ekstrim. Cara ini dilakukan saat profitabilitas perusahaan sangat tinggi dengan tujuan agar tidak mendapat perhatian secara politis selama masa periode peningkatan laba atau ketika perusahaan mencari undang-undang untuk melindungi perusahaannya dari kompetisi asing dengan cara mempercepat penghapusan aktiva tetap dan aktiva tidak berwujud dan mengakui pengeluaran - pengeluaran sebagai biaya. *Income minimization* biasanya dilakukan saat perusahaan sedang mendapat sorotan publik selama masa keuntungan sangat tinggi atau untuk menghindari pajak. Caranya dengan penghapusan yang lebih cepat untuk barang modal dan aktiva tak berwujud, biaya iklan, dan pengeluaran untuk penelitian dan pengembangan, hasil akuntansi untuk biaya eksplorasi..

(3) *Income maximization*

Kebalikan dari *income minimization*, *income maximization* dilakukan untuk memperoleh bonus yang lebih besar, dengan cara untuk melaporkan *net income* yang tinggi. Perencanaan bonus ini didasarkan pada data akuntansi yang mendorong agar manajer memanipulasi data akuntansi sehingga dapat menaikkan laba untuk meningkatkan pembayaran bonus tahunan. Jadi, tindakan ini dilakukan pada saat laba perusahaan menurun. Demikian pula perusahaan yang mendekati suatu pelanggaran perjanjian hutang, manajer perusahaan akan cenderung memaksimalkan laba.

(4) *Income smoothing*

Teknik ini merupakan teknik yang paling sering dilakukan dan paling populer. Melalui *income smoothing*, manajer melakukan dengan cara

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



meratakan laba yang di laporkan untuk tujuan pelaporan eksternal, terutama bagi investor dikarenakan investor cenderung menyukai laba yang relative stabil. Teknik ini di lakukan dengan 3 cara. Pertama, dengan cara memanfaatkan peluang untuk membuat estimasi akuntansi, seperti : estimasi tingkat piutang tak tertagih, estimasi biaya garansi. Yang kedua, dengan cara mengubah metode akuntansi. Perubahan terjadi terjadi saat mencatat suatu transaksi, contohnya mengubah metode depresiasi aktiva tetap yaitu dari metode depresiasi angka tahun ke metode depresiasi garis lurus. Ketiga, dengan cara menggeser periode biaya atau pendapatan, misalnya mempercepat atau menunda pengeluaran untuk penelitian dan pengembangan sampai periode akuntansi berikutnya, mempercepat ataupun menunda pengeluaran promosi sampai periode akuntansi berikutnya, mempercepat atau menunda pengiriman produk ke pelanggan, menjual investasi sekuritas untuk memanipulasi tingkat laba, mengatur saat penjualan aktiva tetap yang sudah tidak di pakai.

### © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

### © Motivasi Manajemen Laba

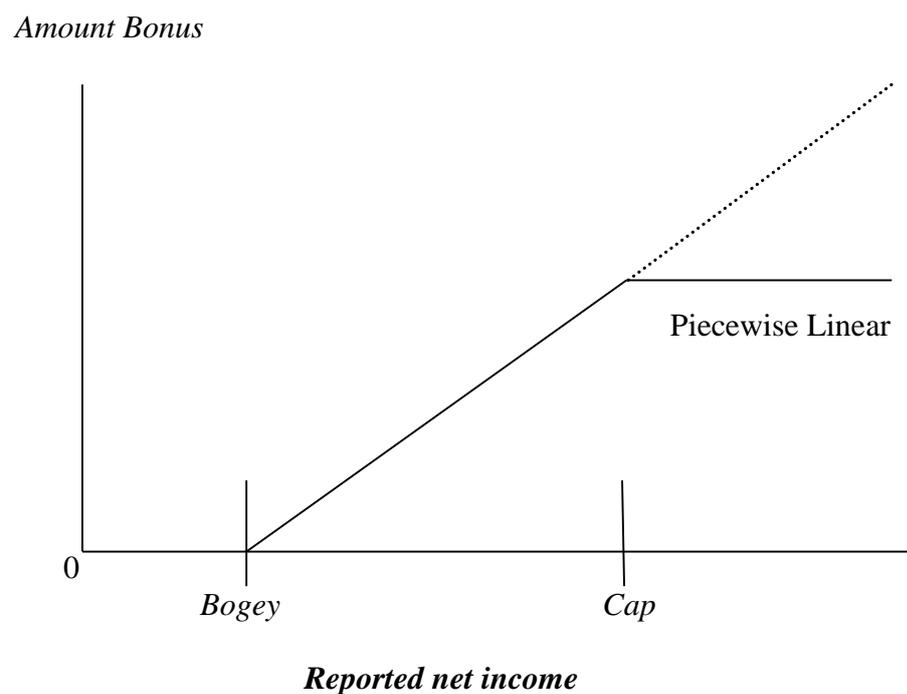
Manajemen laba di lakukan oleh manajer dengan merekayasa laba perusahaannya menjadi lebih tinggi, rendah ataupun selalu sama selama beberapa periode. Menurut Scott (2015:448) beberapa motivasi yang mendorong manajemen melakukan manajemen laba antara lain sebagai berikut:

#### (1) *Bonus Scheme*

Manajer memiliki informasi mengenai laba perusahaan sebelum melakukan manajemen laba. Manajer akan berusaha mengatur laba bersih agar dapat memaksimalkan bonusnya. Dalam kontrak bonus dikenal dua

istilah, yaitu *bogey* dan *cap*. *Bogey* merupakan batas bawah untuk mendapatkan bonus. Jika laba berada di bawah *bogey*, maka manajer tidak mendapat bonus sama sekali. Sedangkan jika laba berada di atas *cap*, maka manajer tidak akan mendapat bonus tambahan. Jika laba bersih berada di bawah *bogey* maka manajer akan cenderung memperkecil laba dengan cara banyak membebankan beban pada periode ini sehingga akan mengurangi beban di periode berikutnya. Dengan melakukan hal ini, laba periode berikutnya akan meningkat sehingga manajer dapat memperoleh bonus yang lebih besar pada periode berikutnya. Jika laba berada di atas *cap*, maka manajer tidak akan mendapatkan bonus lebih dari yang telah ditentukan pada titik *cap*. Jadi pihak manajemen akan melakukan manajemen laba untuk mendapatkan bonus sebesar-besarnya. Skema bonus *bogey* dan *cap* dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

**Gambar 2.1**  
**Typical Bonus Scheme**



Sumber : *Financial Accounting Theory* (Scott,2015;448)

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(2) Motivasi Kontrak Lain (*Other Contractual Motivations*)

Kontrak hutang muncul dari moral hazard yang terjadi antara manajer dengan pemberi pinjaman, biasanya bergantung pada variabel-variabel akuntansi. Untuk mengatasi masalah ini, kontrak hutang jangka panjang selalu dibuat perjanjian untuk mencegah manajer bertindak berlawanan dengan kepentingan pemberi pinjaman, seperti membagi dividen yang berlebihan, menambah pinjaman, atau membiarkan modal kerja perusahaan turun sampai kepada tingkat tertentu. Pelaksanaan manajemen laba dari kepentingan perjanjian kontrak ini sejalan dengan *debt covenant hypothesis* pada teori akuntansi positif. Jadi, motivasi kontrak ini berkaitan dengan hutang jangka panjang yaitu dengan cara menaikkan laba bersih untuk mengurangi kemungkinan perusahaan mengalami *technical default*.

(3) Untuk Memenuhi Laba yang diharapkan Investor dan Memelihara Reputasi (*To Meet Investor's Earning expectations and Maintain Reputation*)

Perusahaan melaporkan laba yang besar dari yang diharapkan investor dapat menikmati kenaikan harga saham perusahaan secara signifikan sehingga investor menganggap adanya kemungkinan kinerja yang baik di masa depan. Sebaliknya, perusahaan yang tidak dapat memenuhi harapan investor akan mengalami penurunan harga saham yang signifikan. Jika tidak dapat mencapai laba yang di harapkan investor, maka pasar menilai manajer perusahaan tidak mampu mengelola perusahaan dengan baik. Oleh sebab itu, manajer terdorong untuk melakukan manajemen laba untuk memastikan bahwa laba telah sesuai dengan harapan investor, terutama jika manajer dijanjikan untuk mendapatkan jumlah bonus sebagai imbalannya.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(4) Penawaran Saham Perdana (*Initial Public Offerings*)

Manajer perusahaan yang *go public* melakukan manajemen laba untuk memperoleh harga yang lebih tinggi atas saham dengan harapan mendapatkan respon pasar yang positif terhadap peramalan laba sebagai sinyal dari nilai perusahaan. Untuk menarik perhatian para investor, perusahaan akan memaksimalkan laba perusahaan dan melakukan peeraan laba.

Watts dan Zimmerman (1986:200) juga mengungkapkan tiga motivasi manajemen dalam melakukan manajemen laba :

(1) *Bonus Plan Hypotesis*

Hipotesis ini menyatakan bahwa perusahaan yang menggunakan *bonus plan* akan cenderung untuk menggunakan metode-metode akuntansi yang dapat meningkatkan laba yang dilaporkan pada periode berjalan. Hal ini dilakukan untuk memaksimumkan bonus yang akan mereka peroleh karena seberapa besar tingkat laba yang dihasilkan seringkali dijadikan dasar dalam mengukur keberhasilan kinerja. Jika besarnya bonus tergantung pada besarnya laba, maka perusahaan tersebut dapat meningkatkan bonusnya dengan meningkatkan laba setinggi mungkin. Dengan demikian, diperkirakan bahwa perusahaan yang mempunyai kebijakan pemberian bonus yang berdasarkan pada laba akuntansi, akan cenderung memilih prosedur akuntansi yang meningkatkan laba tahun berjalan.

(2) *Debt Covenant Hypotesis*

Perusahaan dengan rasio debt to equity yang tinggi akan mengalami kesulitan dalam memperoleh dana tambahan dari pihak kreditor bahkan

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perusahaan terancam melanggar perjanjian utang, maka perusahaan yang mempunyai rasio debt to equity tinggi akan berusaha menghindari terjadinya (*debt covenant*) dengan cara memilih metode akuntansi yang meningkatkan laba.

**(C) Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**(3) Political Cost Hypotesis**

Dalam hipotesis ini dinyatakan bahwa semakin besar biaya politis yang dihadapi oleh perusahaan maka semakin besar pula kecenderungan perusahaan menggunakan pilihan akuntansi yang dapat mengurangi laba, karena perusahaan yang memiliki tingkat laba yang tinggi dinilai akan mendapat perhatian yang luas dari kalangan konsumen dan media yang nantinya juga akan menarik perhatian pemerintah dan regulator sehingga menyebabkan terjadinya biaya politis, diantaranya muncul intervensi pemerintah, pengenaan pajak yang lebih tinggi, dan berbagai macam tuntutan lain yang dapat meningkatkan biaya politis.

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

**4. Teknik Manajemen Laba**

Teknik manajemen laba menurut Rahmawati (2007) antara lain:

**(1) Memanfaatkan peluang untuk membuat estimasi akuntansi**

Cara manajemen untuk mempengaruhi laba melalui *judgement* terhadap estimasi akuntansi antara lain: estimasi tingkat piutang tidak tertagih, estimasi kurun waktu depresiasi aktiva tetap atau amortisasi aktiva tak berwujud, dan estimasi biaya garansi.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(2) Mengubah metode akuntansi

Perubahan metode akuntansi yang digunakan untuk mencatat suatu transaksi, contoh: merubah metode depresiasi aktiva tetap, dari metode depresiasi angka tahun ke metode depresiasi garis lurus.

(3) Menggeser periode biaya atau pendapatan

Pergeseran periode biaya atau pendapatan dapat mempengaruhi perolehan laba pada tahun berjalan dan masa yang akan datang. Contoh rekayasa periode biaya atau pendapatan antara lain: mempercepat atau menunda pengeluaran untuk penelitian dan promosi sampai periode akuntansi berikutnya, kerja sama dengan vendor untuk mempercepat atau menunda pengiriman tagihan sampai periode akuntansi berikutnya, mempercepat atau menunda pengiriman produk ke pelanggan, mengatur saat penjualan aktiva tetap yang sudah tidak dipakai.

Dapat disimpulkan bahwa manajemen laba terjadi karena adanya tindakan campur tangan dari para manajer di perusahaan untuk menguntungkan dirinya sendiri. Informasi laba yang disampaikan pada laporan keuangan sering digunakan oleh pihak manajemen untuk dapat memuaskan keinginannya dengan memanipulasikan sesuai dengan keinginannya dengan menggunakan kebijakan akuntansi tertentu sehingga laba dapat dinaikkan ataupun diturunkan.

### 3. Laporan Keuangan

Media yang dapat dipakai untuk meneliti kondisi kesehatan perusahaan adalah laporan keuangan yang terdiri dari neraca, perhitungan laba – rugi, ikhtisar laba

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



ditahan, dan laporan posisi keuangan. Laporan keuangan merupakan hasil akhir proses akuntansi (Sawir, 2000:2).

### a. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (2012: p.12) disebutkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber sumber daya yang di percayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, suatu laporan keuangan menyajikan informasi mengenai perusahaan yang meliputi aktiva, kewajiban, ekuitas, pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian serta arus kas.

Tujuan laporan keuangan dapat dibedakan menjadi dua perspektif, yaitu berdasarkan perspektif historis dan perspektif informasi. Dalam perspektif historis, laporan keuangan digunakan sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada para stakeholders sehingga dengan laporan keuangan tersebut dapat dievaluasi kinerja perusahaan dan kinerja manajer. Sedangkan dari perspektif informasi, laporan keuangan bertujuan menyajikan informasi yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan bisnis dan ekonomi oleh pemakai informasi.

### b. Karakteristik Laporan Keuangan

Menurut IAI dalam pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (2012: p.24), terdapat empat karakteristik kualitatif pokok laporan keuangan yang membuat informasi dalam laporan keuangan yang berguna bagi pemakai, yaitu:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(1) Dapat dipahami

Kualitas informasi yang penting dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk dapat dipahami oleh pemakai. Dalam hal ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi, bisnis dan akuntansi. Namun, informasi yang kompleks seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan dan tidak dapat dipisahkan atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut sulit untuk dipahami oleh pengguna tertentu.

(2) Relevan

Informasi dikatakan relevan apabila informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi hasil evaluasi pengguna di masa lalu.

(3) Dapat diandalkan

Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat di sajikan.

(4) Dapat diperbandingkan

Pemakai harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga dapat memperbandingkan laporan keuangan antar

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten, antara periode perusahaan yang sama dan untuk perusahaan yang berbeda.

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

#### 4. Corporate Governance

##### a. Definisi Corporate Governance

Menurut (FCGI) *Forum for Corporate Governance in Indonesia*

([www.fcgi.or.id](http://www.fcgi.or.id)), *Corporate Governance* adalah:

*"a set of rules that define the relationship between shareholders, managers, creditors, the government, employees and other internal and external stakeholders in respect to their rights and responsibilities, or the system by which companies are directed and controlled."*

##### b. Asas Corporate Governance

Menurut Komite Nasional Kebijakan *Governance*, terdapat 5 (lima) asas *corporate governance* dalam Pedoman Umum *Good Corporate Governance* (2006:5), yaitu:

###### (1) Transparansi (*transparency*)

Untuk menjaga obyektivitas dalam menjalankan bisnis, perusahaan harus menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Perusahaan harus mengambil inisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya masalah yang diisyaratkan oleh peraturan-peraturan undangan, tetapi juga hal yang penting

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



untuk pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditur, dan pemangku kepentingan lainnya.

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

(2) Akuntabilitas (*accountability*)

Perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Untuk itu, perusahaan harus dikelola secara benar, terukur, dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham. Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan.

(3) Responsibilitas (*Responsibility*)

Perusahaan harus mematuhi peraturan perundangan-undangan, serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai *good corporate citizen*.

(4) Independensi (*Independency*)

Untuk melancarkan pelaksanaan asas *Good Corporate Governance*, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.

(5) Kewajaran (*Fairness*)

Dalam melaksanakan kegiatannya perusahaan harus memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pihak yang berkepentingan berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



### c. Manfaat corporate governance

Menurut FCGI, pelaksanaan corporate governance diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut ([www.fcgi.or.id](http://www.fcgi.or.id)):

- (1) Memudahkan dalam peningkatan modal (*Easier to raise capital*)
- (2) Menurunkan penggunaan biaya modal (*Lower cost of capital*)
- (3) Meningkatkan kinerja perusahaan dan ekonomi (*Improve business performance and improve economic performance*)
- (4) Meningkatkan harga saham (*Good impact on share price*)

## 5. Struktur Kepemilikan

Pengelolaan perusahaan yang semakin dipisahkan dari kepemilikan perusahaan merupakan salah satu ciri perekonomian modern, hal ini sesuai dengan *agency theory* yang menginginkan pemilik perusahaan (*principal*) menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga profesional (*agent*) yang lebih mengerti dalam menjalankan bisnis. Tujuan dipisahkannya pengelolaan dan kepemilikan perusahaan yaitu agar pemilik memperoleh keuntungan maksimal dengan biaya yang efisien.

Struktur kepemilikan dibagi menjadi dua, yaitu:

### a. Struktur Kepemilikan Institusional

Melalui mekanisme kepemilikan institusional, efektivitas pengelolaan sumber daya perusahaan oleh manajemen dapat diketahui dari informasi yang dihasilkan melalui reaksi pasar atas pengumuman laba. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga mengurangi tindakan manajemen melakukan manajemen laba. Persentase saham tertentu yang dimiliki oleh institusi dapat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan yang tidak menutup kemungkinan terdapat akualisasi sesuai kepentingan pihak manajemen.

**C** Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) Kepemilikan institusional merupakan pendiri atau pemegang saham mayoritas dalam suatu perusahaan. Kepemilikan saham oleh pihak berbentuk institusi, seperti bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dan pensiun, dan institusi lain dapat mengurangi pengaruh seperti kepentingan pribadi manajer, dan *debtholders*.

Menurut Ujiyantho dan Pramuka (2007) adanya konsentrasi kepemilikan dari institusi yang merupakan salah satu mekanisme eksternal dari corporate governance dianggap bisa mengurangi kecenderungan manajer dalam memanipulasi laba. Investor institusional dianggap dapat melakukan fungsi pemantauan yang lebih efektif dan tidak mudah di perdaya sehingga dianggap lebih memiliki informasi tentang perusahaan sehingga dapat melakukan fungsi monitoring yang lebih efektif dibandingkan dengan investor individu.

#### **b. Struktur Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan saham manajerial adalah proporsi saham biasa yang dimiliki oleh manajemen, yang dapat diukur dari presentase saham yang dimiliki oleh pihak manajemen yang secara aktif terlibat dalam pengambilan keputusan perusahaan. Kepemilikan manajer akan saham perusahaan dipandang dapat menyelaraskan potensi perbedaan kepentingan antara pemegang saham diluar manajemen sehingga permasalahan keagenan diasumsikan akan hilang apabila seorang manajer adalah juga sebagai seorang pemilik (Jensen & Meckling, 1976). Semakin besar proporsi kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan, maka manajemen akan berupaya lebih giat untuk memenuhi kepentingan pemegang saham yang juga adalah dirinya sendiri. Dengan melakukan praktek manajemen laba diharapkan kepercayaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



investor untuk tetap berinvestasi pada perusahaan dapat meningkat. Manajemen yang memiliki saham perusahaan memiliki informasi lebih banyak tentang perusahaan dibanding pemegang saham non-institusi lainnya. Dengan demikian, manajemen lebih memiliki kesempatan untuk melakukan manajemen laba untuk meminimalisir volatilitas labanya untuk meningkatkan kinerja saham perusahaan

Menurut Jensen dan Meckling (1976) dengan hipotesis pemusatan kemungkinan (*convergence of interest hypothesis*) menyatakan bahwa kepemilikan saham manajerial dapat membantu penyatuan kepentingan antara pemegang saham dan manajer. Semakin meningkatnya proporsi kepemilikan saham manajerial maka nilai perusahaan juga semakin baik. Dengan meningkatkan kepemilikan saham manajerial akan mensejajarkan kedudukan manajer dengan pemegang saham sehingga manajer termotivasi untuk meningkatkan nilai perusahaan. Kebangkrutan perusahaan bukan hanya menjadi tanggungan pemilik utama, namun manajer juga ikut menanggungnya.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

## 6. Kinerja Keuangan

Dalam menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis keuangan yang sering dipakai adalah rasio atau indeks. Analisis dan interpretasi dari macam – macam rasio dapat memberikan pandangan yang lebih baik tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan. Rasio – rasio tersebut dikelompokkan ke dalam 5 kelompok dasar, yaitu: likuiditas, *leverage*, aktivitas, profitabilitas, dan penilaian (Sawir, 2000:6).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## a. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan melalui kegiatan operasionalnya. Menurut Lawrence J. Gitman (2015,128), ada enam cara untuk mengukur rasio profitabilitas, yaitu :

### (1) *Gross Profit Margin*

Margin laba kotor adalah ukuran persentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah perusahaan membayar harga pokok penjualan. Semakin tinggi margin laba kotor maka semakin baik, dan secara relatif semakin rendah harga pokok yang dijual.

Rumus :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Sales} - \text{Cost of Goods Sold}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

### (2) *Operating Profit Margin*

Marjin laba bersih adalah ukuran persentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah dikurangi semua biaya dan pengeluaran termasuk bunga dan pajak.

Rumus :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

### (3) *Net Profit Margin*

Marjin laba operasi adalah ukuran persentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah semua biaya dan pengeluaran lain dikurangi kecuali bunga dan pajak, atau laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah penjualan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Marjin laba operasi mengukur laba yang dihasilkan murni dari operasi perusahaan tanpa melihat beban keuangan (bunga) dan beban dari pemerintah (pajak).

Rumus :

$$\text{Operating Ratio} = \frac{\text{Operating Income}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

(4) *Earning Per Share (EPS)*

EPS perusahaan biasanya menjadi perhatian dari pemegang saham pada umumnya atau calon pemegang saham dan manajemen. EPS menunjukkan jumlah uang yang dihasilkan dari setiap lembar saham biasa. Hal ini tidak menunjukkan pendapatan yang nyata dibagikan kepada pemegang saham.

Rumus :

$$\text{EPS} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Outstanding Share}} \times 100\%$$

(5) *Return on Total Aset (ROA)*

Hasil dari total aset adalah keseluruhan keefektifan manajemen dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang tersedia disebut juga hasil atas investasi. Semakin tinggi ROA yang dihasilkan maka kinerja perusahaan semakin baik dalam pengembalian tingkat aset.

Rumus :

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(6) *Return on Equity (ROE)*.

Hasil atas ekuitas adalah ukuran hasil yang diperoleh pemilik (baik pemegang saham preferen dan saham biasa) atas investasi di perusahaan. Semakin tinggi ROE maka kinerja perusahaan semakin baik dalam pengembalian tingkat modal.

Rumus :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

**C** Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**b. Leverage**

Leverage adalah perbandingan antara total kewajiban dengan total aktiva perusahaan. Rasio ini menunjukkan besarnya aktiva yang dimiliki perusahaan yang dibiayai dengan hutang. Semakin tinggi nilai leverage maka risiko yang akan dihadapi investor akan semakin tinggi dan para investor akan meminta keuntungan yang semakin tinggi (Gunawan, Darmawan, dan Purnamawati,2015). Dalam menghitung rasio hutang, menurut Lawrence J. Gitman (2015,126) ada empat cara menghitung rasio *financial leverage*, yaitu:

(1) *Debt Ratio* :

Rasio hutang adalah pengukuran proporsi seberapa besar total aset perusahaan dibiayai oleh hutang. Semakin besar rasio hutang, maka semakin besar penggunaan uang entitas lain yang digunakan untuk mendapatkan laba.

Rumus :

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total assets}} \times 100\%$$

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(2) *Debt to Equity Ratio* :

Rasio hutang modal adalah seberapa besar perusahaan menggunakan ekuitas saham biasa untuk membiayai aset perusahaan. Seperti halnya rasio hutang biasa, semakin tinggi tingkat DER maka semakin besar resiko yang dihadapi perusahaan.

Rumus :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Common Stock Equity}} \times 100\%$$

(3) *Times Interest Earned Ratio*

*Time interest earned ratio* digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan membayar bunga dan utang. Jika dibandingkan lebih dari satu periode, maka nilai *times interest earned* yang semakin besar akan semakin baik, dalam arti, EBIT yang dimiliki perusahaan lebih besar nilainya dari pada beban bunga yang harus dibayar, sehingga perusahaan telah mampu menutupi beban bunga dengan EBIT yang dimilikinya.

$$\text{Times Interest Earned Ratio} = \frac{\text{Earning before interest and taxes}}{\text{Interest}} \times 100\%$$

(4) *Fixed Payment Coverage Ratio* :

*Fixed payment earned ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar seluruh pinjaman seperti obligasi, bunga pinjaman, sewa, dan saham preferen. Semakin tinggi rasio ini maka kinerja perusahaan dikatakan baik.

$$\text{Fixed Payment Coverage Ratio} = \frac{\text{Earning before interest and taxes} + \text{Lease payments}}{\text{Interest} + \text{Lease payment} + \frac{\text{(Principal payments} + \text{Preferred stock dividends)} \times [1/(1 - T)]}{}} \times 100\%$$

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## 7. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala perusahaan yang dapat diklasifikasikan menurut ukuran total aset, kapitalisasi pasar, penjualan bersih. Menurut Prasetya dan Rahardjo (2013), semakin besar nilai total aktiva perusahaan mencerminkan bahwa perusahaan memiliki harta yang semakin tinggi nilainya, sehingga bisa dikatakan besar kecilnya ukuran suatu perusahaan dapat dilihat dari nilai total aktiva suatu perusahaan. Manajemen laba dilakukan manajer sebagai bentuk manipulasi laba dianggap tidak memberikan informasi yang sesungguhnya terkait kinerja perusahaan karena perusahaan besar memiliki aktivitas operasional yang lebih kompleks dibandingkan dengan perusahaan kecil, sehingga lebih memungkinkan untuk melakukan manajemen laba (Gunawan, Darmawan, dan Purnawati, 2015).

Perusahaan yang lebih besar cenderung menghindari kenaikan laba yang drastis karena akan dibebani pajak yang lebih besar, apabila perusahaan melaporkan penurunan laba yang drastis hal ini menunjukkan perusahaan sedang mengalami kesulitan atau krisis. Oleh karena itu semakin besar perusahaan maka semakin besar dorongan manajer perusahaan dalam melakukan tindakan manajemen laba. Hal tersebut terkait dengan pengaturan laba guna memperoleh insentif atau bonus yang maksimal, serta efisiensi biaya perusahaan.

## 8. Kualitas Audit

Tujuan dari audit laporan keuangan adalah untuk memberikan kepastian mengenai integritas dari laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen (Guna dan Herawaty, 2010). KAP yang besar biasanya menjadikan manajemen mempertimbangkan dalam menentukan kebijakan dalam melakukan pengelolaan atas laba, sehingga menghambat manajemen dalam melakukan manajemen laba dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
Insitut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

menambah kredibilitas pelaporan laba. Perusahaan yang melakukan manajemen laba akan cenderung menghindari penggunaan jasa auditor besar, dikarenakan manajer akan terungkap kecurangannya yang juga akan merugikan manajer itu sendiri dan juga perusahaan (Prasetya dan Rahardjo, 2013). Audit laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor yang berkualitas akan lebih dipercaya oleh pihak eksternal. Pihak eksternal lebih mempercayai auditor yang berkualitas karena auditor yang berkualitas berusaha untuk mempertahankan kredibilitasnya sehingga akan lebih berhati-hati dalam melakukan proses audit untuk mendeteksi kemungkinan salah saji atau kecurangan. Kualitas audit yang tinggi biasanya dimiliki oleh KAP yang juga memiliki reputasi tinggi.

Kualitas audit dalam penelitian ini diukur dengan proksi ukuran KAP, yaitu KAP *Big 4* dan KAP *non Big 4*, ukuran KAP ini diasumsikan akan berpengaruh terhadap hasil audit yang dilakukan oleh auditornya sehingga dapat mengurangi tindakan manajer dalam melakukan manajemen laba.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



**B. Penelitian Sebelumnya**

Berikut adalah tabel ringkasan penelitian sebelumnya:

**Tabel 2.1**  
**Ringkasan Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil penelitian
1	Rei Adrianto dan Indrianita Anis (2014)	Pengaruh Struktur Corporate Governance dan Kontrak Hutang terhadap Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI	Independen : 1. Kepemilikan Institusional 2. Kepemilikan Manajemen 3. Dewan direksi 4. Komite audit 5. Kontrak Hutang  Dependen : 1. Perataan Laba	Kepemilikan Institusional berpengaruh positif, Kepemilikan manajerial, komite audit berpengaruh signifikan negative terhadap manajemen laba  Dewan Direksi dan Kontrak hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba
2	Welvin I Guna dan Arleen Herawaty (2010)	Pengaruh Mekanisme Good Corporate, Independensi Auditor, Kualitas Audit dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba	Independen : 1. Kepemilikan Institusional 2. Kepemilikan Manajerial 3. Komite Audit 4. Komisaris Auditor 5. Komisaris Independen 6. Independensi Auditor 7. Leverage 8. Kualitas Audit 9. Profitabilitas 10. Ukuran Perusahaan  Dependen : 1. Manajemen Laba	Kepemilikan Institusional, Kepemilikan manajemen, Komite audit, Komisaris independen, Independensi auditor, dan Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.  Leverage, kualitas audit, dan profitabilitas Berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Ditanggung-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan nama dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>3. Harris Prasetya dan Shiddiq Nur Rahardjo (2013)</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-undang</p>	<p>Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Financial Leverage, Klasifikasi KAP dan Likuiditas Terhadap Praktik Perataan Laba</p>	<p>Independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ukuran Perusahaan</li> <li>2. Profitabilitas</li> <li>3. Leverage</li> <li>4. Klasifikasi KAP</li> <li>5. Likuiditas</li> </ol> <p>Dependen</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perataan Laba</li> </ol>	<p>Profitabilitas berpengaruh negatif, Financial Leverage, Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba</p> <p>Ukuran perusahaan, klasifikasi tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba</p>
<p>4. Farzaneh Nassirzadeh dan Mahdi Salehi (2012)</p>	<p>A Study of the Factor Affecting Earning Management: Iranian Overview</p>	<p>Independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Debt Equity Ratio</li> <li>2. Firm Size</li> <li>3. Change in Bonus</li> <li>4. Effective tax Rate</li> </ol> <p>Dependen :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Earning Management</li> </ol>	<p>Firm size berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba</p> <p>Debt Equity, Change in Bonus, dan Effective tax rate tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.</p>
<p>5. Dwi Eusi Tyasing Swastika (2013)</p>	<p>Corporate Governance, Firm Size, and Earning Management : Evidence in Indonesia Stock Exchange</p>	<p>Independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Firm Size</li> <li>2. Board Director</li> <li>3. Audit Quality</li> <li>4. Board Independen</li> </ol> <p>Dependen</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Earning Magement</li> </ol>	<p>Firm size, Audit Quality, dan Board director berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba</p> <p>Board Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.</p>
<p>6. Sind Retno Noviana dan Etna Nur Afri Yuyetta (2011)</p>	<p>Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pratik Perataan Laba.</p>	<p>Independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Profitabilitas</li> <li>2. Leverage</li> <li>3. Nilai Perusahaan</li> <li>4. Kepemilikan Manajerial</li> <li>5. Kepemilikan Publik</li> <li>6. Deviden Payout Ratio</li> </ol>	<p>Profitabilitas, Leverage, Nilai Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, dan Publik tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba</p>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

			<p>Dependen :</p> <p>1. Manajemen Laba</p>	<p>Deviden Payout Ratio</p> <p>Berpengaruh positif terhadap manajemen laba.</p>
7	<p>Nuraini A dan Sumarno Zain (2007)</p>	<p>Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba</p>	<p>Independen :</p> <p>1. Kepemilikan Institusional</p> <p>2. Kualitas audit</p> <p>Dependen :</p> <p>1. Manajemen Laba</p>	<p>Kepemilikan Institusional dan Kualitas Audit berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.</p>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

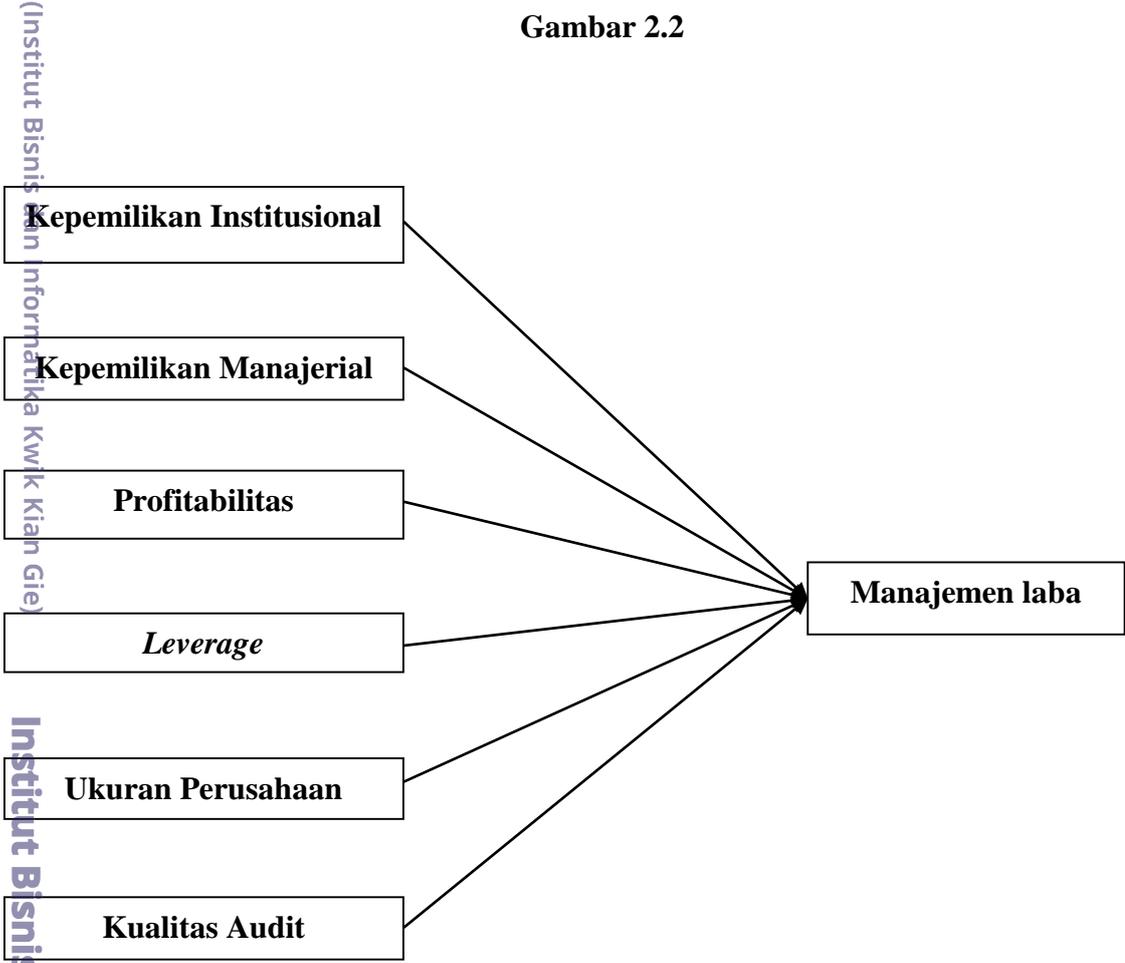
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



### C. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini secara keseluruhan mengambil dari variabel-variabel yang telah diteliti sebelumnya. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Berikut kerangka pemikiran mengenai hubungan antar variabel penelitian:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



Variabel independen yang di gunakan :

### 1. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap Manajemen laba.

Kepemilikan institusional yaitu kepemilikan saham perusahaan oleh pihak luar perusahaan yang berbentuk institusi, yang diharapkan dapat mengurangi tindakan manajemen perusahaan yang menyimpang. Dipandang melalui teori agensi, dimana terdapat hubungan kontraktual antara pihak institusi dan manajemen yang didalamnya terdapat perbedaan kepentingan. Tingginya kepemilikan institusional dianggap mampu memonitor pihak manajemen dalam menjalankan perusahaannya agar mampu memenuhi kepentingannya, yaitu memperoleh laba yang besar. Sehingga semakin tingginya kepemilikan institusional maka semakin kecil tindakan praktik manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajemen.

Berdasarkan uraian di atas, kepemilikan saham oleh institusi dapat mengurangi tindakan manajemen laba, didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan Nurnaini dan Zein (2007) menemukan hubungan negatif signifikan antara kepemilikan institusional terhadap manajemen laba.

### 2. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba.

Kepemilikan manajerial yaitu kepemilikan saham suatu perusahaan oleh pihak manajemen. Dengan adanya kepemilikan manajerial, manajemen tidak hanya berfungsi sebagai pengelola perusahaan namun juga sebagai pemegang saham. Dari sudut pandang teori akuntansi positif pihak manajemen diberi kebebasan untuk memilih salah satu alternatif prosedur yang tersedia untuk meminimumkan biaya kontrak dan memaksimalkan nilai perusahaan. Dengan adanya kebebasan itulah, maka menurut Scott (2003) manajer mempunyai kecenderungan melakukan suatu tindakan yang menurut teori akuntansi positif dinamakan sebagai tindakan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

oportunis (*opportunistic behavior*). Jadi, tindakan oportunis adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh perusahaan dalam memilih kebijakan akuntansi yang menguntungkan dan memaksimalkan kepuasan perusahaan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan dapat menimbulkan praktik tindakan manajemen laba, Hal tersebut didukung penelitian yang dilakukan Noviana dan Yuyyeta (2011) menemukan hubungan signifikan positif antara kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba.

### 3. Pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba.

Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja perusahaan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan perusahaan (Sudarmadji dan Sularto, 2007). Profitabilitas yang tinggi menggambarkan bahwa kinerja perusahaan baik. Semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan, maka semakin tinggi bonus yang didapat oleh manajemen. Manajemen perusahaan menginginkan bonus yang maksimal, oleh karena itu pihak manajemen cenderung untuk melakukan manajemen laba untuk kepentingannya mendapatkan bonus yang tinggi. Sesuai dengan bonus hypotesis plan bahwa manajemen cenderung melakukan manajemen laba untuk meningkatkan laba perusahaan dalam memperoleh bonus.

Hal tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Guna dan Herawaty (2010) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



#### 4. Pengaruh *Leverage* terhadap manajemen laba.

Semakin besar tingkat *leverage* maka semakin besar pula tingkat resiko yang dihadapi oleh perusahaan. Didasarkan atas hipotesis debt covenant yaitu jika perusahaan mulai mendekati suatu pelanggaran terhadap (*debt covenant*), maka perusahaan tersebut akan berusaha menghindari terjadinya (*debt covenant*) dengan cara memilih metode akuntansi yang meningkatkan laba. Pelanggaran terhadap (*debt covenant*) dapat menimbulkan suatu biaya serta dapat menghambat kinerja manajemen. Sehingga dengan meningkatkan laba perusahaan berusaha untuk mencegah atau setidaknya menunda hal tersebut.

Semakin besar utang perusahaan maka semakin besar pula resiko yang dihadapi investor sehingga investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Akibat kondisi tersebut manajemen cenderung untuk melakukan manajemen laba, maka semakin tinggi tingkat leverage, praktik manajemen laba juga akan semakin tinggi. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Adrianto dan Anis (2014) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

#### 5. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

Besarnya ukuran perusahaan umumnya dinilai dari besar nilai total aktiva perusahaan. Perusahaan yang lebih besar cenderung menghindari kenaikan laba yang drastis karena akan dibebani pajak yang lebih besar, apabila perusahaan melaporkan penurunan laba yang drastis hal ini menunjukkan perusahaan sedang mengalami kesulitan atau krisis. Oleh karena itu, semakin besarnya ukuran perusahaan maka semakin tinggi praktik manajemen laba, terkait untuk memperoleh laba yang tinggi,

dan menurunkan pajak yang harus dibayar. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang diungkapkan oleh Watss dan Zimmerman (1986) dalam teorinya yaitu hipotesis biaya politik (*the political Cost hypothesis*).

Penelitian ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pernah dilakukan oleh Farzaneh Nassirzadeh dan Mahdi Salehi (2012) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap praktik manajemen laba.

#### 6. Pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba.

Kualitas audit dapat diukur dari auditor yang berasal KAP *big 5* dan KAP *non big 4*. KAP *big 4* dinilai memiliki kualitas yang lebih baik, karena auditor mendapat pelatihan yang dianggap lebih baik dari auditor KAP *non big 4*. Oleh karena itu diharapkan semakin besar ukuran KAP dapat mengungkapkan *abnormal accrual* yang terjadi. Tujuan dari audit laporan keuangan adalah untuk memberikan kepastian mengenai integritas dari laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen (Guna dan Herawaty, 2010), kepastian tersebut diperlukan untuk meyakinkan *stakeholders* bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji yang material. Sesuai dengan asas akuntabilitas dan independensi dalam pedoman good corporate governance (2006), bahwa perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan, wajar dan independen, sehingga semakin besar ukuran suatu kap, maka semakin kecil pihak manajemen melakukan praktik manajemen laba.

Berdasarkan uraian diatas kualitas audit mempengaruhi tindakan manajemen dalam melakukan manajemen laba. Hal tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Guna dan Herawaty (2010), yang menemukan adanya hubungan negatif signifikan antara kualitas audit dengan manajemen laba.





## D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka penelitian, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H<sub>1</sub> Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

H<sub>2</sub> Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba

H<sub>3</sub> Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba

H<sub>4</sub> Leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba

H<sub>5</sub> Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba

H<sub>6</sub> Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)  
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.